

**PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH  
TERHADAP PARA GURU  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI JANTEN  
TEMON KULON PROGO**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**SITI AWALIYATU SHOLIHAH**  
**NIM. 04410694**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2008**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Awaliyatu Sholihah  
NIM : 04410694  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 04 Maret 2008  
Yang menyatakan



Siti Awaliyatu Sholihah  
NIM. 04410694

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Siti Awaliyatu Sholihah  
Lamp : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

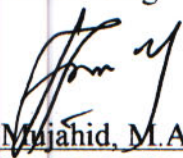
Nama : Siti Awaliyatu Sholihah  
N I M : 04410694  
Judul : PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH  
TERHADAP PARA GURU DI MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI JANTEN TEMON KULON  
PROGO

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 9 Juni 2008  
Pembimbing

  
Drs. Mujahid, M. Ag.  
NIP 150266731



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/89/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH  
TERHADAP PARA GURU  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI JANTEN  
TEMON KULON PROGO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI AWALIYATU SHOLIAH

NIM : 04410694

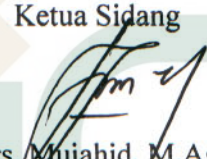
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 2 Juli 2008

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

  
Drs. Mujahid, M.Ag.  
NIP. 150266731

Penguji I

  
Drs. Rofik, M.Ag.  
NIP. 150259571

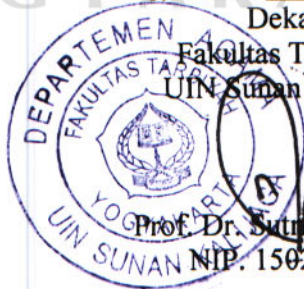
Penguji II

  
Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842

Yogyakarta, 05 AUG 2008

Dekan

Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.  
NIP. 150240526

## MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: "Kamu sekalian adalah penggembala (pemimpin) dan kamu sekalian akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya". (HR. Bukhori dan Muslim)\*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\* Muslich Shabir, *Terjemah Riyadhus Shalihin 1* (Semarang : PT karya Toha Putra. 2004), hal.167.

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini kupersembahkan untuk:*

*Almamaterku Tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

SITI AWALIYATU SHOLIAH. Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Para Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Janten Temon Kulon Progo. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi dan mengungkapkan jenis supervisi yang dilakukan oleh kepala MTsN Janten Temon Kulon Progo, teknik supervisi yang dilakukan oleh kepala MTsN Janten Temon Kulon Progo dan untuk mengetahui proses pelaksanaannya serta hasil pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala MTsN Janten Temon Kulon Progo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan pelaksanaan supervisi kepala madrasah terhadap para guru di MTsN Janten Temon Kulon Progo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MTsN Janten Temon Kulon Progo. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Jenis Supervisi yang digunakan oleh kepala MTsN Janten ada dua jenis, yaitu supervisi umum dan supervisi pengajaran. (2) Kepala MTsN Janten dalam melaksanakan supervisi menggunakan teknik kunjungan kelas, teknik rapat guru, teknik lokakarya atau pelatihan, dan teknik kunjungan observasi. (3) Kepala MTsN Janten dalam melaksanakan supervisi telah berhasil, namun hasil ini masih harus ditingkatkan lebih lanjut agar kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru lebih baik lagi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ  
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Seiring dalam simpunan sujud syukurku, Maha suci Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah mengajari manusia dengan pena, Maha mengetahui segala sesuatu yang membukakan pintu kemurahan-Nya sehingga segala nikmat, kebaikan dan kemudahan telah dilimpahkan-Nya. Tidak ada Tuhan kecuali Dia, pemberi petunjuk dan kekuatan kepadaku. Shalawat dan salam kepada yang terkasih rasul terakhir pembawa risalah dinul Islam yang haq dari sisi-Nya Muhammad saw.

Penulisan skripsi ini merupakan laporan penelitian tentang pelaksanaan supervisi kepala madrasah terhadap para guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Janten Temon Kulon Progo. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

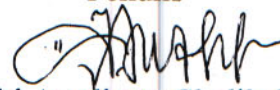
1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Drs. Mujahid, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag, selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Syamsudin, M.Pd.I, selaku Kepala Madrasah MTs Negeri Janten Temon Kulon Progo.
6. Segenap Guru dan Karyawan di MTs Negeri Janten Temon Kulon Progo.
7. Ayahanda H. A.Rochman dan Ibunda Surtilah, yang selalu menaburkan cinta dan kasih sayang, kesabaran dan ketulusan serta pengorbanan yang tiada tara berharap keberhasilan dan kesuksesanku. Penulis tidak tahu kapan dan dengan apa dapat membalasnya. Teriring doa untuk kalian "Rabbighfirli waliwaalidayya warhamhuma kamaa rabbayaani saghira".
8. Adikku tersayang M.A.Hari-z yang senantiasa memberikan dorongan dan perhatian untuk keberhasilan penulis.
9. Mas Agung H.P yang selalu mengirimkan doa-doanya, yang dengan sabar memberikan motivasi sehingga mampu menjalani kehidupan dalam suka dan duka hingga sampai terselesainya skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 04 Maret 2008

Penulis



Siti Awaliyatu Sholihah

NIM. 04410694

## DAFTAR ISI

|                                                                         |        |
|-------------------------------------------------------------------------|--------|
| HALAMAN JUDUL.....                                                      | i      |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....                                         | ii     |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....                                      | iii    |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                                                | iv     |
| HALAMAN MOTTO .....                                                     | v      |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                                               | vi     |
| ABSTRAK .....                                                           | vii    |
| KATA PENGANTAR .....                                                    | viii   |
| DAFTAR ISI .....                                                        | x      |
| DAFTAR TABEL.....                                                       | xii    |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                                                    | xiii   |
| <br>BAB I    PENDAHULUAN.....                                           | <br>1  |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                          | 1      |
| B. Rumusan Masalah.....                                                 | 3      |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....                                  | 4      |
| D. Kajian Pustaka .....                                                 | 5      |
| E. Metode Penelitian .....                                              | 22     |
| F. Sistematika Pembahasan .....                                         | 27     |
| <br>BAB II    GAMBARAN UMUM MTs NEGERI JANTEN TEMON<br>KULON PROGO..... | <br>29 |
| A. Letak dan Keadaan Geografis .....                                    | 29     |
| B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya .....                     | 30     |
| C. Visi, Misi, dan Tujuan.....                                          | 31     |
| D. Struktur Organisasi .....                                            | 32     |
| E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa.....                               | 47     |
| F. Keadaan Sarana dan Prasarana .....                                   | 54     |

|                |                                                                                         |           |
|----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB III</b> | <b>PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH</b>                                            |           |
|                | <b>TERHADAP PARA GURU .....</b>                                                         | <b>58</b> |
| A.             | Jenis Supervisi yang Dilakukan oleh Kepala Madrasah .....                               | 58        |
| B.             | Teknik Supervisi yang Dilakukan oleh Kepala Madrasah dan<br>Proses Pelaksanaannya ..... | 61        |
| C.             | Hasil Pelaksanaan Supervisi yang Dilakukan oleh Kepala<br>Madrasah .....                | 71        |
| <b>BAB IV</b>  | <b>PENUTUP .....</b>                                                                    | <b>74</b> |
| A.             | Simpulan .....                                                                          | 74        |
| B.             | Saran-saran .....                                                                       | 76        |
| C.             | Kata Penutup .....                                                                      | 77        |
|                | <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                             | <b>78</b> |
|                | <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>                                                          | <b>80</b> |

  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

|            |                                                                                        |    |
|------------|----------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel I    | : Status Kepegawaian Guru MTs Negeri Janten Tahun Pelajaran 2007/2008.....             | 48 |
| Tabel II   | : Daftar Riwayat Pendidikan Guru MTs Negeri Janten Tahun Pelajaran 2007/2008.....      | 49 |
| Tabel III  | : Daftar Guru MTs Negeri Janten Tahun Pelajaran 2007/2008...                           | 50 |
| Tabel IV   | : Daftar Wali Kelas MTs Negeri Janten Temon Kulon Progo Tahun Pelajaran 2007/2008..... | 51 |
| Tabel V    | : Daftar Pegawai Tata Usaha MTs Negeri Janten Tahun Pelajaran 2007/2008.....           | 53 |
| Tabel VI   | : Daftar Siswa MTs Negeri Janten Tahun Pelajaran 2007/2008 .                           | 54 |
| Tabel VII  | : Daftar Bangunan MTs Negeri Janten Tahun Pelajaran 2007/2008.....                     | 55 |
| Tabel VIII | : Daftar Buku Perpustakaan MTs Negeri Janten Tahun Pelajaran 2007/2008.....            | 56 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                |                                 |     |
|----------------|---------------------------------|-----|
| Lampiran I     | : Pedoman Pengumpulan Data..... | 80  |
| Lampiran II    | : Catatan Lapangan 1.....       | 82  |
| Lampiran III   | : Catatan Lapangan 2.....       | 84  |
| Lampiran IV    | : Catatan Lapangan 3.....       | 86  |
| Lampiran V     | : Catatan Lapangan 4.....       | 87  |
| Lampiran VI    | : Catatan Lapangan 5.....       | 89  |
| Lampiran VII   | : Catatan Lapangan 6.....       | 90  |
| Lampiran VIII  | : Catatan Lapangan 7.....       | 92  |
| Lampiran IX    | : Catatan Lapangan 8.....       | 94  |
| Lampiran X     | : Catatan Lapangan 9.....       | 96  |
| Lampiran XI    | : Catatan Lapangan 10.....      | 97  |
| Lampiran XII   | : Catatan Lapangan 11.....      | 99  |
| Lampiran XIII  | : Catatan Lapangan 12.....      | 101 |
| Lampiran XIV   | : Catatan Lapangan 13.....      | 102 |
| Lampiran XV    | : Catatan Lapangan 14.....      | 104 |
| Lampiran XVI   | : Catatan Lapangan 15.....      | 106 |
| Lampiran XVII  | : Catatan Lapangan 16.....      | 107 |
| Lampiran XVIII | : Catatan Lapangan 17.....      | 109 |
| Lampiran XIX   | : Catatan Lapangan 18.....      | 110 |
| Lampiran XX    | : Catatan Lapangan 19.....      | 111 |
| Lampiran XXI   | : Identitas Informan.....       | 112 |

|                 |                                                        |     |
|-----------------|--------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran XXII   | : Surat Izin Penelitian.....                           | 116 |
| Lampiran XXIII  | : Surat Izin/Keterangan dari Bappeda DIY .....         | 117 |
| Lampiran XXIV   | : Surat Izin/Keterangan dari Bappeda Kulon Progo ..... | 118 |
| Lampiran XXV    | : Surat Keterangan dari MTsN Janten.....               | 119 |
| Lampiran XXVI   | : Kartu Bimbingan Skripsi.....                         | 120 |
| Lampiran XXVII  | : Sertifikat OSPEK 2004 .....                          | 121 |
| Lampiran XXVIII | : Sertifikat PPL II.....                               | 122 |
| Lampiran XXIX   | : Sertifikat KKN.....                                  | 123 |
| Lampiran XXX    | : Curriculum Vitae Penulis.....                        | 124 |

  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam suatu negara. Suatu negara dikatakan maju apabila penyelenggaraan pendidikan suatu negara itu berkembang. Pendidikan akan menciptakan berbagai perkembangan IPTEK. Perkembangan zaman yang terus maju dan berkembang, maka mutu pendidikan juga harus ditingkatkan.

Berbagai upaya untuk meningkatkan pendidikan telah dilakukan, antara lain berupa pengembangan kurikulum sebagai keseluruhan program pengalaman belajar, pengadaan buku-buku pelajaran beserta buku pegangan guru, penambahan dan penataran guru, dan pembinaan perpustakaan madrasah sebagai pusat atau sumber belajar. Usaha peningkatan mutu pendidikan tidak dapat terlepas dari berbagai peran guru. Guru merupakan sumber daya yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan. Maka, dengan pentingnya performan para guru, kompetensi guru harus ditingkatkan.

Guru adalah ujung tombak yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, guru perlu mendapatkan dukungan, bimbingan dalam meningkatkan kompetensinya dalam suatu madrasah. Yang berkewajiban sebagai penolong adalah kepala madrasah. Oleh karena itu, kepala madrasah harus selalu membina dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki guru.

Sodiq A. Kuntoro sebagaimana yang dikutip oleh B. Surya Subrata berpendapat bahwa "masyarakat yang cepat berkembang menuntut guru untuk belajar terus-menerus. Pengetahuan guru yang usang akan membahayakan generasi brilian masa mendatang".<sup>1</sup>

Guru yang baik adalah guru yang mampu mengajar dengan baik. Baik dalam arti mengikuti patokan yang telah diuji validitasnya.<sup>2</sup> Keberhasilan proses pembelajaran di madrasah banyak dipengaruhi faktor kepala madrasah, guru dan siswa. Oleh karena itu, kemampuan dan kualitas guru dalam melakukan proses pembelajaran perlu ditingkatkan dengan pengawasan dan bimbingan dari kepala madrasah sebagai supervisor guru.

Kepala madrasah sebagai supervisor dalam kegiatan proses pembelajaran mempunyai tugas memberi masukan pada guru pendidikan, agar lebih mampu membimbing pengalaman dan keaktifan siswa, dan memberi metode dan teknik mengajar yang efektif serta efisien. Berdasarkan pendapat di atas, kepala madrasah sebagai pembina bagi para guru harus memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai supervisor pendidikan.

Wahjosumidjo berpendapat bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin harus mampu:

1. Menimbulkan kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing.

---

<sup>1</sup> B. Surya Subrata, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hal. 149.

<sup>2</sup> Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), hal. 84.

2. Memberikan bimbingan dan mengarahkan para bawahan serta memberikan dorongan, memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan.<sup>3</sup>

Namun di MTsN Janten Temon Kulon Progo tidak seperti yang disampaikan di atas, masih ada guru yang masih harus ditingkatkan, baik kinerja maupun cara melaksanakan pembelajaran di kelas. Sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan tercapai tujuan pendidikan.<sup>4</sup>

Hal ini tentu tidak terlepas dari peran kepala madrasah sebagai supervisor. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengungkap bagaimana kepala madrasah melakukan supervisi terhadap guru dengan judul pelaksanaan supervisi kepala madrasah terhadap para guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Janten Temon Kulon Progo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis supervisi apa yang dilakukan oleh kepala MTsN Janten Temon Kulon Progo?
2. Teknik supervisi apa yang dilakukan oleh kepala MTsN Janten Temon Kulon Progo dan bagaimana pelaksanaannya?

---

<sup>3</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 5.

<sup>4</sup> Observasi Awal di Madrasah Tsanawiyah Negeri Janten Temon Kulon Progo, pada Tanggal 01 Oktober 2007.

3. Sejauh mana hasil pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala MTsN Janten Temon Kulon Progo?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui jenis supervisi yang dilakukan kepala MTsN Janten Temon Kulon Progo.
- b. Untuk mengetahui teknik supervisi yang dilakukan oleh kepala MTsN Janten Temon Kulon Progo dan untuk mengetahui proses pelaksanaannya.
- c. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala MTsN Janten Temon Kulon Progo.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Sebagai sumbangan pemikiran kepada siapa saja yang bergerak dalam bidang pendidikan.
- b. Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.
- c. Untuk melengkapi persyaratan akademis dalam mencapai gelar sarjana dibidang Pendidikan Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## **D. Kajian Pustaka**

### **1. Telaah Hasil Penelitian yang Relevan**

Penulis telah melakukan penelusuran terhadap beberapa skripsi yang pembahasannya mirip yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Hastuti Nurul Hasanah dari Fakultas Tarbiyah jurusan PAI tahun 2005 yang berjudul "Analisis Kinerja Supervisor Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah (Studi Analisis Pada Departemen Agama Kota Yogyakarta)." <sup>5</sup> Yang mengungkapkan tentang analisis kinerja supervisi pendidikan Madrasah Aliyah kota Yogyakarta. Skripsi tersebut memang memiliki tema yang hampir sama namun berbeda dalam hal jenjang atau tingkatan sekolah dengan skripsi yang penulis teliti. Jika Hastuti Nurul Hasanah meneliti di tingkatan Aliyah sedangkan skripsi ini pada tingkatan MTs.

Kemudian, skripsi yang ditulis oleh Nafisah Kurniawati dari Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Fisika Tahun 2006 yang berjudul "Analisis Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Fisika di MAN Yogyakarta" <sup>6</sup> membahas tentang analisis pelaksanaan supervisi pendidikan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru khususnya guru fisika. Jika Nafisah Kurniawati meneliti supervisi kepala madrasah terhadap guru fisika sedangkan penelitian yang

---

<sup>5</sup> Hastuti Nurul Hasanah. Analisis Kinerja Supervisor Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah (Studi Analisis Pada Departemen Agama Kota Yogyakarta), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

<sup>6</sup> Nafisah Kurniawati, Analisis Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Fisika di MAN Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

penulis lakukan adalah supervisi yang dilakukan kepala madrasah terhadap para guru.

## 2. Landasan Teori

### a. Pengertian Supervisi

Dari segi etimologi supervisi diambil dari kata *super* artinya mempunyai kelebihan tertentu. Seperti kelebihan dalam kedudukan, pangkat, dan kualitas. *Visi* artinya melihat atau mengawasi.<sup>7</sup> Karena itu, supervisi dapat diartikan sebagai kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh seorang atasan terhadap bawahannya untuk melakukan tugas dan kewajibannya dengan lebih baik.<sup>8</sup> Pengertian supervisi di sini, membawa implikasi seolah-olah supervisi disamakan dengan pengawasan yang umum berlaku dalam dunia pendidikan yaitu kegiatan mendeteksi kesalahan bawahan dalam melaksanakan perintah serta peraturan dari atasan. Tetapi dalam hal ini, pengertian supervisi lebih kepada mengandung pengertian yang lebih demokratis, sebab dalam pelaksanaannya, bahwa supervisi bukan hanya mengawasi guru dalam menjalankan tugas sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan, tetapi juga menempatkan guru sebagai partner aktif yang memiliki ide, pengalaman-saran yang perlu didengar dan dihargai. Jadi, dalam hal ini posisi kepala madrasah dalam pengawasannya lebih kepada pengawasan demokratis yang dalam pelaksanaannya bukan hanya mengawasi guru dalam menjalankan tugas, tetapi juga

---

<sup>7</sup> Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 99.

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995), hal. 2.

menempatkan guru sebagai partner aktif yang memiliki ide, pengalaman saran yang perlu didengar dan dihargai.

Menurut arti katanya supervisi mempunyai pengertian yang luas. Berikut ini merupakan definisi tentang supervisi yaitu definisi dari Kimball Wiles menyatakan "supervisi merupakan kegiatan untuk membantu tugasnya secara baik". Dalam buku II D kurikulum 1975 dinyatakan bahwa "supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar yang lebih baik".<sup>9</sup>

Dalam Dictionary of Education, Good Carter sebagaimana dikutip dalam bukunya Sardjuli memberikan pengertian supervisi yaitu sebagai berikut:

Supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas sekolah lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar, serta evaluasi pengajaran.<sup>10</sup>

Pengertian supervisi yang dikemukakan Carter tersebut menunjukkan suatu pengertian supervisi yang lengkap karena sudah menyebutkan suatu proses yang menunjukkan fungsi atau tugas pokok dari tugas supervisi, sudah menyebutkan subjeknya atau orang yang melakukan supervisi yaitu para petugas sekolah, sudah menyebutkan

---

<sup>9</sup> Yusak Burhanuddin. *Administrasi Pendidikan*, hal. 99.

<sup>10</sup> Sardjuli, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Solo: Era Intermedia. 2001), hal. 95.

sasarannya atau orang yang dikenai supervisi yaitu para guru dan menyebutkan tujuan-tujuan dari kegiatan supervisi.

Hampir sama dengan pengertian yang dikemukakan Carter, pengertian yang dikemukakan oleh Boardman (1953) sebagaimana yang dikutip dalam bukunya Sardjuli yaitu sebagai berikut:

Supervisi adalah suatu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru disekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih efektif dalam mewujudkan fungsi pengajaran. Dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontinyu, serta mampu dan cakap berpartisipasi dalam masyarakat.<sup>11</sup>

Supervisi menurut Boardman tersebut adalah kegiatan atas usaha untuk menstimulir, mengkoordinir, dan membimbing secara terus-menerus pertumbuhan guru di madrasah. Dengan maksud agar mereka lebih mampu mewujudkan fungsi pengajaran secara efektif, sehingga mereka mampu menstimulir dan membimbing pertumbuhan murid secara terus-menerus pula.

Dari beberapa definisi yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk membimbing, memotivasi, dan memberikan bantuan yaitu dalam hal pembelajaran kepada para guru agar kinerja guru menjadi lebih baik sehingga tercapai tujuan pendidikan.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 95-96.

## **b. Prinsip-Prinsip Supervisi**

Berikut ini adalah beberapa prinsip tentang supervisi menurut

M. Ngalim Purwanto sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto  
yaitu:

- 1) Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja.
- 2) Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenar-benarnya (realistis, mudah dilaksanakan).
- 3) Supervisi harus sederhana dalam pelaksanaan.
- 4) Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman pada guru-guru dan pegawai-pegawai sekolah yang disupervisi.
- 5) Supervisi harus didasarkan berdasarkan atas hubungan profesional, bukan atas hubungan pribadi.
- 6) Supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap dan mungkin prasangka guru-guru dan pegawai sekolah.
- 7) Supervisi tidak bersifat mendesak atau otoriter, karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau bahkan antipati dari guru.
- 8) Supervisi tidak boleh didasarkan atas dasar kekuasaan, pangkat, kedudukan, atau perasaan pribadi.
- 9) Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan guru.
- 10) Supervisi tidak dapat terlalu cepat mengharap hasil dan tidak boleh lekas merasa kecewa.
- 11) Supervisi hendaknya bersifat preventif, korektif dan kooperatif. Preventif berarti berusaha mencegah jangan sampai timbul hal-hal yang negatif, mengusahakan atau memenuhi syarat-syarat sebelum terjadinya sesuatu yang tidak kita harapkan. Korektif berarti memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat. Kooperatif berarti bahwa mencari kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan dan berusaha untuk memperbaikinya yang dilakukan bersama-sama oleh supervisor dan orang-orang yang diawasi.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 21-22.

Oteng Sutisna juga mengemukakan bahwa prinsip-prinsip supervisi diantaranya yaitu karena supervisi bagian dari program pendidikan, maka supervisi bersifat kooperatif dan mengikutsertakan para guru dalam pengembangan program supervisi, supervisi itu hendaknya juga disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan dari personil madrasah, supervisi hendaknya membantu memperbaiki sikap dan hubungan dari semua staf madrasah serta membantu dalam pengembangan hubungan madrasah, masyarakat yang baik.<sup>13</sup>

Dari prinsip yang tersebut di atas maka, dapat diketahui bahwa syarat untuk seorang kepala madrasah jika ingin sukses kepemimpinannya, maka prinsip-prinsip tersebut harus benar-benar ada dan ditaati.

#### **c. Ciri-Ciri Supervisor yang Baik**

Pelaksanaan suatu konsep supervisi memerlukan adanya kepemimpinan pendidikan yang cukup baik. Untuk supervisor haruslah dibekali atau dilengkapi secara personal maupun profesional sifat-sifat dan pengetahuan yang sesuai profesi jabatan. Seorang supervisor hendaknya memiliki ciri-ciri pribadi sebagai guru yang baik, memiliki pembawaan kecerdasan yang tinggi, pandangan yang luas mengenai proses pendidikan dalam masyarakat, kepribadian yang menyenangkan dan kecakapan melaksanakan hubungan dengan manusia yang baik. Dia haruslah orang yang cinta pada anak-anak dan menaruh minat

---

<sup>13</sup> Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoretis untuk Praktek Profesional* (Bandung: Angkasa, 1989), hal. 265-266.

terhadap mereka dan masalah-masalah belajar mereka. Kecakapannya dalam menggunakan proses kelompok, dan dia harus cakap memimpin kelompok menurut prinsip-prinsip demokratis, memiliki kecakapan dan keteguhan hati untuk mengambil tindakan cepat terapi kesalahan-kesalahan yang telah diperbuatnya untuk segera diperbaiki.

Supervisor yang baik selalu merasa dibimbing oleh penemuan-penemuan yang telah di dapat dari hasil-hasil penelitian pendidikan dan mempunyai kesempatan untuk menyatakan pendapat-pendapat itu di dalam diskusi-diskusi kelompok dan pertemuan-pertemuan perseorangan. Dia hendaknya merupakan pemimpin sumber dalam segala bidang yang mengenai supervisi madrasah dan perbaikan pengajaran.<sup>14</sup>

Thomkins dan Backley sebagaimana yang dikutip oleh M Ngalim Purwanto menyatakan bahwa kualitas penting bagi seorang supervisor yaitu "memiliki intuisi yang baik, kerendahan hati, keramahan, ketekunan, sifat humor, kesabaran, dan sebagainya adalah ciri-ciri penting supervisi menyangkut hubungan antara orang-orang".<sup>15</sup>

Dengan singkat, di samping harus memiliki ilmu supervisi dan memahami fungsi-fungsi supervisi dengan sebaik-baiknya, untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik seorang supervisor harus memiliki ciri-ciri dan sifat seperti berikut:

---

<sup>14</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 84-85.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 85.

- 1) Berpengetahuan luas tentang seluk beluk semua pekerjaan yang berada di bawah pengawasannya.
- 2) Menguasai atau memahami benar-benar rencana dan program yang telah digariskan yang akan dicapai oleh setiap lembaga atau bagian.
- 3) Berwibawa dan memiliki kecakapan praktis tentang teknik-teknik kepemimpinan terutama hubungan dengan manusia.
- 4) Memiliki sifat-sifat jujur, tegas, konsekuen, ramah, dan rendah hati.
- 5) Berkemauan keras, rajin bekerja demi tercapainya tujuan atau program yang telah digariskan/disusun.<sup>16</sup>

Adapun Supervisor dalam pendidikan Islam di samping harus memiliki kompetensi supervisor pendidikan pada umumnya, perlu memiliki kompetensi supervisor khusus dalam pendidikan agama Islam, yaitu:

- 1) Memiliki pengetahuan tentang agama Islam, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.
- 2) Supervisor harus bertindak demokratis, bersifat terbuka, menghormati pendapat individu dan mampu bekerja sama serta dapat meningkatkan semangat kepemimpinan anggota kelompoknya.
- 3) Menguasai cara-cara berkomunikasi, karena komunikasi merupakan pangkal pelaksanaan supervisi, tanpa komunikasi, tidak ada hubungan dari supervisor dengan dunia luar.
- 4) Memiliki kepribadian yang simpatik, sikap dan gerak-geriknya menyenangkan.
- 5) Bersikap ilmiah. Setiap tindakannya berdasarkan bukti nyata, tidak berdasarkan dugaan dan apalagi emosi.
- 6) Memahami kurikulum dan menguasai metode pengajaran.
- 7) Menguasai cara mengelola program belajar mengajar.
- 8) Menguasai cara interaksi belajar mengajar.
- 9) Menguasai teknik dan prosedur evaluasi pendidikan.
- 10) Menguasai teknik dan prosedur bimbingan agama Islam.
- 11) Mengikuti perkembangan dunia pendidikan termasuk perkembangan dunia Islam.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 85-86.

<sup>17</sup> Sardjuli, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, hal. 103-104.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa supervisor pendidikan agama Islam dituntut untuk memiliki kompetensi-kompetensi yang lebih tinggi daripada guru-guru, agar dapat melaksanakan supervisinya sehingga dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

#### **d. Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Supervisi**

Secara umum usaha-usaha yang dapat dilakukan kepala madrasah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain:

- 1) Membangkitkan dan mendorong semangat guru-guru madrasah untuk menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya.
- 2) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan madrasah termasuk media pembelajaran yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
- 3) Bersama guru mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- 4) Membina kerjasama yang harmonis dan baik di antara guru-guru.<sup>18</sup>

Secara khusus dan lebih konkrit kegiatan yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menghadiri rapat atau pertemuan organisasi profesional seperti PGRI.
- 2) Mendiskusikan tujuan-tujuan pendidikan dengan guru.

---

<sup>18</sup> Yusak Burhanuddin. *Administrasi Pendidikan*. hal. 47-48.

- 3) Mendiskusikan metode-metode dan teknik-teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar .
- 4) Membimbing guru dalam penyusunan program semester dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 5) Membimbing guru-guru dalam memilih dan menilai buku-buku untuk perpustakaan sekolah dan buku-buku pelajaran bagi murid-murid.
- 6) Membimbing guru-guru dalam menganalisis hasil tes dan penggunaannya bagi perbaikan untuk proses belajar mengajar.
- 7) Melakukan kunjungan kelas atau dalam rangka supervisi klinis, mengadakan kunjungan observasi bagi guru-guru demi perbaikan cara mengajarnya.
- 8) Mengadakan pertemuan-pertemuan individual dengan guru-guru tentang masalah-masalah yang mereka hadapi atau kesulitan-kesulitan yang mereka alami.
- 9) Menyelenggarakan manual atau bulletin tentang pendidikan dalam ruang lingkup bidang tugasnya.<sup>19</sup>

Selain fungsi yang disebutkan kepala madrasah juga harus selalu memperhatikan psikologis para guru, lebih-lebih guru yang sedang mendapat masalah jika kepala madrasah dapat memberikan bantuan baik berupa pikiran ataupun yang lainnya akan lebih baik apabila hal itu dilakukan. Sebab jika guru yang sedang mendapat

---

<sup>19</sup> M. Ngilim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, hal. 88.

masalah tidak diberi bantuan untuk menyelesaikannya mungkin akan menurun kinerjanya.

#### **e. Jenis Supervisi**

##### **1) Supervisi Umum**

Yang dimaksud dengan supervisi umum adalah supervisi yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan atau pekerjaan yang secara tidak langsung berhubungan dengan usaha perbaikan pengajaran seperti supervisi terhadap kegiatan pengelolaan bangunan dan perlengkapan sekolah atau kantor-kantor pendidikan.<sup>20</sup>

##### **2) Supervisi Pengajaran**

Supervisi pengajaran adalah kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi baik personal maupun materiil yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan.<sup>21</sup>

##### **3) Supervisi Klinis**

Supervisi Klinis adalah supervisi yang prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar, dan secara langsung diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut. Setelah pengamatan secara langsung terhadap cara guru mengajar diadakan diskusi balikan

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 89.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 89.

antara supervisor dan guru yang bersangkutan. Yang dimaksudkan diskusi balikan di sini adalah diskusi yang dilakukan segera setelah guru selesai mengajar, dan bertujuan untuk memperoleh balikan tentang kebaikan maupun kelemahan yang terdapat selama guru mengajar serta bagaimana usaha untuk memperbaikinya.<sup>22</sup>

Richard Waller sebagaimana yang dikutip Ahmad Azhari memberikan definisi tentang supervisi Klinis yaitu:

supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional.<sup>23</sup>

Keith Acheson dan Meredith D Gall sebagaimana dikutip M Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa "supervisi Klinis adalah proses membantu guru memperkecil ketidaksesuaian atau kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal".<sup>24</sup>

Secara teknik mereka katakan bahwa supervisi Klinis adalah suatu model supervisi yang terdiri dari tiga fase yaitu pertemuan perencanaan, observasi kelas, pertemuan baik.

Dari kedua definisi tersebut di atas, Johan J Bolla sebagaimana dikutip M. Ngalim Purwanto menyimpulkan:

supervisi Klinis adalah proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru atau calon

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 90.

<sup>23</sup> Ahmad Azhari, *Supervisi Rencana Program Pembelajaran* (Jakarta: Rian Putra, 2004), hal. 18.

<sup>24</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, hal. 90.

guru, khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan obyektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut.<sup>25</sup>

#### f. Teknik Supervisi

Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan. Secara garis besar cara atau teknik supervisi dapat digolongkan yaitu:

##### 1) Ditinjau dari banyak guru

##### a) Teknik individual

Teknik individual adalah teknik supervisi yang dilakukan secara perseorangan.<sup>26</sup> Biasanya teknik ini digunakan untuk menghadapi masalah yang bersifat pribadi dan khusus yang membutuhkan jaminan kerahasiaan.<sup>27</sup> Beberapa teknik supervisi individual yaitu:

##### (1). Teknik kunjungan kelas

Teknik kunjungan kelas yaitu kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh supervisor atau kepala madrasah untuk melihat atau mengamati secara langsung seorang guru yang sedang mengajar.<sup>28</sup> Tujuan kunjungan kelas ini untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 91.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 120.

<sup>27</sup> Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 203.

<sup>28</sup> Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hal. 43.

tentang proses belajar mengajar yang dilakukan guru terhadap para siswa.<sup>29</sup>

Dengan kata lain untuk melihat apa kekurangan atau kelebihan yang sekiranya masih perlu diperbaiki setelah kunjungan. Setelah kunjungan kelas selesai selanjutnya diadakan diskusi empat mata antara supervisor dan guru yang bersangkutan untuk memberikan saran-saran dan masukan.<sup>30</sup>

Kunjungan kelas dapat dilakukan tanpa memberitahu sebelumnya, dengan memberitahu, dan atas dasar undangan guru. Untuk kunjungan tanpa memberitahu sebelumnya, seorang kepala madrasah secara tiba-tiba datang ke kelas ketika guru mengajar. Kunjungan kelas dengan memberitahu yaitu berdasarkan jadwal yang telah direncanakan. Sedangkan kunjungan atas dasar undangan guru berarti seorang guru bermaksud mengundang kepala madrasah untuk mengunjungi kelasnya.<sup>31</sup>

## (2). Teknik kunjungan observasi

Teknik kunjungan observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengamati seorang kepala

<sup>29</sup> Tim Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), hal. 39.

<sup>30</sup> M. Ngali Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, hal. 120.

<sup>31</sup> Piet A. Sahertian dkk, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Surabaya: Usana Nasional, 1982), hal. 46-47.

madrasah atau demonstran ataupun guru yang cakap yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Kunjungan observasi dapat dilakukan di madrasah sendiri ataupun dengan mengadakan kunjungan di madrasah lain. Setelah selesai kunjungan observasi dilakukan diskusi antara guru-guru pengamat dengan demonstran.<sup>32</sup>

b) Teknik kelompok

Teknik kelompok adalah teknik supervisi yang dilakukan secara kelompok,<sup>33</sup> dan jika masalah yang dihadapi sejenis. Misalnya dalam hal pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, peningkatan mutu pendidikan, menangkali kenakalan remaja, dan perkuliahan antar siswa.<sup>34</sup> Beberapa teknik supervisi yang bersifat kelompok yaitu:

(1). Rapat guru

Rapat guru adalah suatu kegiatan pertemuan untuk menyusun suatu program atau rencana kegiatan yang dilakukan guru-guru secara periodik. Berbagai hal yang dapat dijadikan bahan dalam rapat kegiatan supervisi yaitu seperti hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan dan

---

<sup>32</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, hal. 120-121.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 122.

<sup>34</sup> Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*, hal. 203.

pengembangan kurikulum, pembinaan administrasi atau tata laksana madrasah.<sup>35</sup>

(2). Lokakarya atau mengadakan pelatihan-pelatihan

Lokakarya atau mengadakan pelatihan-pelatihan adalah suatu teknik supervisi yang dilakukan melalui penataran-penataran guru bidang studi, penataran tentang metodologi pembelajaran dan lain sebagainya. Mengingat penataran seringkali dilaksanakan di pusat atau wilayah maka tugas kepala madrasah adalah melaksanakan tindak lanjut dari hasil penataran sehingga dapat dipraktikkan.<sup>36</sup>

2) Ditinjau dari metode menghadapi guru

a) Metode langsung

Metode langsung adalah suatu metode supervisi yang dilakukan tanpa perantara atau media terhadap orang yang disupervisi.<sup>37</sup> Perilaku supervisor yang nampak dalam metode langsung misalnya dengan menjelaskan, menampilkan, mengarahkan, mendemonstrasikan, dan meyakinkan.<sup>38</sup>

b) Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah suatu metode supervisi yang dilakukan dengan kontak tidak langsung, menggunakan

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal. 122.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal. 122.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal. 203.

<sup>38</sup> Piet A. Sahertian dkk, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hal. 62.

media atau perantara dengan orang yang disupervisi. Misalnya dengan papan pengumuman, buletin, angket, dan sebagainya.<sup>39</sup>

#### g. Alat Supervisi

Agar kegiatan supervisi dapat lebih lancar, sebaiknya diikuti dengan pemakaian alat-alat bantu supervisi, untuk mempercepat pertumbuhan kecakapan dan kemampuan guru dalam profesi masing-masing. Alat-alat itu antara lain:

- 1) Perpustakaan, merupakan sumber informasi yang penting dalam memantau pertumbuhan profesional personil sekolah. Perpustakaan ini tidak hanya menyediakan buku-buku, tetapi juga koleksi lainnya seperti majalah, koran. Koleksi ini lengkap mulai dari koleksi lama maupun baru.
- 2) Buletin supervisi, merupakan alat komunikasi yang efektif dan berisi pengumuman berbagai penelitian, resensi buku-buku baru, kesimpulan pertemuan organisasi profesional maupun perkembangan dalam berbagai bidang studi.
- 3) Pengembangan kurikulum, memberi kesempatan yang baik kepada guru untuk terlibat lebih jauh dalam perencanaan kurikulum. Dengan mengetahui kurikulum, guru dapat mempersiapkan diri untuk melakukan tugasnya dengan baik. Sebaliknya bila tidak melibatkan dalam pengembangan kurikulum sebagaimana berlaku selama ini hanya menimbulkan sikap konformitas, sehingga guru bekerja sekedarnya tanpa usaha mencari hal-hal baru, mengingat konformitas mematikan semangat kreatifitas.
- 4) Penasihat ahli, yaitu mereka yang mendapat kepercayaan dari kepala sekolah untuk memberikan bantuan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi para guru dalam bentuk pemberian ceramah, nasihat/saran dalam penyelesaian tugas.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*, hal. 203-204.

<sup>40</sup> Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, Hal. 108-109.

## E. Metode Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang metode penelitian yaitu cara-cara yang ditempuh dalam penelitian dan sekaligus proses-proses pelaksanaannya. Hal-hal yang akan dijelaskan meliputi: jenis penelitian, pendekatan penelitian, penentuan subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dikaitkan dengan pelaksanaan pengumpulan data, jenisnya adalah penelitian lapangan atau *kancan* (*field research*). Karena, penelitian ini pengumpulan datanya dilaksanakan di lapangan.<sup>41</sup> Dalam hal ini, dilakukan yaitu di lembaga pendidikan Islam yang disebut MTsN Janten Temon Kulon Progo. Sebagai penelitian kualitatif yang berjenis lapangan, penelitian ini dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya.<sup>42</sup>

Adapun menurut jenis kelompok penelitiannya, penelitian ini adalah berjenis kualitatif. Adapun maksudnya adalah penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena pendidikan atau suatu peristiwa yang terjadi dengan apa adanya. Karena, penelitian yang dilakukan mempergunakan data yang dinyatakan secara verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Data sebagai bukti dalam menganalisis masalah

---

<sup>41</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal.21.

<sup>42</sup> Sardjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal. 23.

dikemukakan secara rasional dengan mempergunakan pola berpikir tertentu menurut hukum logika.<sup>43</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Supervisi adalah aktivitas kepala madrasah dalam memberikan bantuan kepada para guru untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan pembelajaran dan kinerja. Aktivitas tersebut sama dengan aktivitas pemberian bantuan dan bimbingan yang dilakukan oleh para pendidik terhadap peserta didik. Maka, dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pedagogik. Pendekatan ini digunakan untuk melihat pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala MTsN Janten Temon Kulon Progo dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada para guru dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

## 3. Penentuan Subjek Penelitian

Metode penentuan subjek merupakan cara yang dipakai sebagai prosedur yang ditempuh dalam menentukan jumlah atau banyaknya subjek yang akan dikenai penelitian. Subjek penelitian atau informan adalah orang yang menjadi sumber data dalam penelitian.<sup>44</sup> Dalam hal ini, yang menjadi subjek penelitian berjumlah 11 orang. Meliputi, seorang kepala MTs Negeri Janten Temon Kulon Progo, guru MTs Negeri Janten Temon Kulon Progo yang berjumlah 8 orang, dan siswa MTs Negeri Janten Temon Kulon Progo yang berjumlah 2 orang. Peneliti menggunakan

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hal. 25.

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 132.

sumber data ini karena dianggap mengetahui seluk-beluk pelaksanaan supervisi kepala madrasah.

Pada penelitian ini, subjek yang dipergunakan adalah sampel bertujuan (*purposive sample*) yang ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Rancangan sampel yang muncul tidak ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
- b. Pemilihan sampel secara berurutan.
- c. Penyesuaian secara berkelanjutan.
- d. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.<sup>45</sup>

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

- a. Metode observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan cermat dan sistematis bukan asal-asalan terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan yang akan diteliti.<sup>46</sup> Metode ini dilakukan dengan pengamatan langsung ke subjek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Metode ini dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap situasi dan kondisi MTs Negeri Janten Temon Kulon Progo. Hal ini untuk mendapatkan data tentang bagaimana pelaksanaan supervisi kepala madrasah terhadap para guru.

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal. 224-225.

<sup>46</sup> S. Nasution, *Metode Research (penelitian ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.

b. Metode wawancara

Metode wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan.<sup>47</sup> Wawancara dilakukan berdasarkan panduan wawancara yang disusun sebelumnya, untuk melengkapi data yang dianggap kurang dari hasil metode lain. metode ini ditujukan kepada kepala madrasah, para guru, dan siswa di MTsN Janten. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi kepala madrasah terhadap para guru di MTs Negeri Janten Temon Kulon Progo.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode atau cara untuk memperoleh data terkait hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan sebagainya.<sup>48</sup> Dalam hal ini dokumentasi dilakukan untuk mencari data mengenai struktur organisasi, profil madrasah, data guru, karyawan dan siswa, program kerja kepala madrasah, notulen rapat, visi, misi, dan tujuan madrasah.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan. Menganalisis data merupakan langkah penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, hal. 113.

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 231.

yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu: wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif analitik.<sup>49</sup> Seperti yang dikemukakan Miles B. Matthew bahwa ada empat komponen kegiatan yang berhubungan dengan analisis data yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>50</sup>

Sedangkan untuk penarikan kesimpulan dalam penelitian ini menggunakan teknik induktif. Maksudnya berpikir secara induktif, sebagaimana dikemukakan oleh Sutrisno Hadi, yaitu: "Berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkrit itu digeneralisasi yang mempunyai sifat umum".<sup>51</sup>

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa berpikir secara induktif adalah mengambil kesimpulan dari yang bersifat khusus ke hal yang bersifat umum, sehingga dalam hal ini menggunakan prinsip induktif, bahwa penulis bermaksud untuk memberikan interpretasi yang berupa keterangan berangkat dari yang bersifat khusus kemudian disimpulkan pada yang bersifat umum. Setelah ditarik kesimpulan, kemudian dianalisis atau dipertemukan dengan teori apa yang telah dilakukan oleh kepala madrasah sesuai atau tidak dengan teori supervisi yang ideal.

---

<sup>49</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1982). hal. 140

<sup>50</sup> Miles B. Matthew dkk, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UII Press, 1992), hal. 15-19.

<sup>51</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 47.

Kemudian untuk mengecek keabsahan data, teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi*.

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini, menggunakan dua teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data dengan langkah dibandingkan dengan sumber data, yaitu lisan (informan) dan perbuatan (peristiwa). Kemudian triangulasi metode yaitu dilakukan dengan langkah pengecekan data berdasarkan metode pengumpulan data yang dilakukan. Dalam hal ini metode wawancara, metode observasi (pengamatan), dan metode dokumentasi serta pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini sistematikanya di bagi menjadi empat bab masing-masing di bagi menjadi sub-sub bab yang mempunyai kaitan, saling mendukung dan saling melengkapi membentuk satu kesatuan yang utuh. Garis besar sistematika pembahasan dalam skripsi ini diklasifikasikan sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, hal. 330.

Bab I Pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran umum MTs Negeri Janten Temon Kulon Progo yang meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana.

Bab III Pelaksanaan supervisi kepala madrasah terhadap para guru di MTsN Janten Temon Kulon Progo yang meliputi jenis supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah, teknik supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dan proses pelaksanaannya, serta hasil pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap para guru di MTs Negeri Janten Temon Kulon Progo.

Bab IV Penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Jenis Supervisi yang dilakukan oleh kepala MTsN Janten ada dua jenis yaitu supervisi umum dan supervisi pengajaran. Supervisi umum merupakan supervisi yang dilakukan kepala madrasah terhadap kegiatan-kegiatan atau pekerjaan yang secara tidak langsung berhubungan dengan usaha perbaikan pengajaran. Seperti supervisi terhadap kegiatan pengelolaan bangunan dan perlengkapan madrasah atau kantor. Dalam pelaksanaannya, kepala MTsN Janten melengkapi sarana prasarana pendidikan di MTsN Janten, misalnya pengadaan komputer, alat-alat untuk seni musik, lapangan basket, lapangan badminton, laboratorium IPA, dan perpustakaan. Sedangkan untuk supervisi pengajaran merupakan kegiatan pemberian bantuan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi baik personal maupun materiil yang memungkinkan terciptanya situasi pembelajaran yang lebih baik. Sehingga, tujuan pendidikan tercapai. Dalam melaksanakan supervisi pengajaran, kepala MTsN Janten melakukannya dengan empat teknik yaitu teknik kunjungan kelas, teknik pelatihan-pelatihan atau lokakarya, teknik rapat guru, dan teknik kunjungan observasi.
2. Kepala MTsN Janten dalam melaksanakan supervisi menggunakan empat macam teknik yaitu teknik kunjungan kelas, teknik pelatihan-pelatihan atau lokakarya, teknik rapat guru, dan teknik kunjungan observasi. Teknik

kunjungan kelas kepala MTsN Janten dalam pelaksanaannya, menggunakan kunjungan kelas terencana dan tidak terencana. Kegiatan yang rutin dilakukan dalam kunjungan kelas ini yaitu memeriksa persiapan pembelajaran atau RPP guru di kelas, dan mengamati proses pembelajaran. Teknik pelatihan-pelatihan atau lokakarya yang dilaksanakan di MTsN Janten adalah dalam bentuk dan penyelenggaraan workshop dan pengiriman guru-guru ke pelatihan-pelatihan atau diklat. Kesempatan ini diberikan secara merata dan berkeadilan bagi semua guru secara bergiliran. Teknik rapat guru yang digunakan kepala MTsN Janten bukanlah murni untuk tujuan supervisi. Namun, kegiatan tersebut dilakukan bersamaan dengan penyelesaian suatu permasalahan atau pengambilan suatu pemufakatan di madrasah. Seperti perencanaan kisi-kisi soal untuk ujian semester, motivasi kerja kepada para guru, masalah kurikulum, penyusunan kepanitiaan suatu program kegiatan seperti panitia UAS dan panitia renovasi madrasah. Teknik kunjungan observasi dilakukan kepala MTsN Janten dengan demonstrasi.

3. Kepala MTsN Janten dalam melaksanakan supervisi telah berhasil. Yang dibuktikan dengan para guru semangat dalam melaksanakan pembelajaran, menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif, dan telah memiliki kinerja yang mendukung terwujudnya tujuan pembelajaran seperti selalu hadir ketika mengajar, hadir pada rapat-rapat guru, dan datang tepat waktu. Sehingga, supervisi yang dilakukan oleh kepala MTsN Janten terhadap guru, berimplikasi pada kualitas guru dalam melaksanakan pembelajaran,

dan kualitas pembelajaran berimplikasi pada prestasi madrasah yang dibuktikan juga dari prestasi yang telah diraih oleh MTsN Janten di antaranya adalah nilai UN dapat mencapai rata-rata 8,5.

## **B. Saran-saran**

1. Sebaiknya kepala MTsN Janten tidak hanya menggunakan jenis supervisi umum dan supervisi pengajaran saja. Namun, menggunakan jenis supervisi klinis juga. Karena, guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak akan terlepas dari masalah, entah itu dari peserta didik, materi, atau bahkan masalah pribadi. Maka, agar kinerja guru dapat meningkat dan pada akhirnya meningkatkan mutu pembelajaran perlu dilakukan juga supervisi klinis agar hasilnya lebih maksimal.
2. Kepala MTsN Janten perlu meningkatkan dan mengembangkan pelaksanaan kegiatan supervisinya agar lebih banyak memberikan manfaat kepada para guru. Hal ini dapat dilakukan dengan menyempurnakan pelaksanaan teknik-teknik supervisi yang digunakan baik dengan sistematis dan perencanaan yang lebih matang, kedisiplinan kerja maupun penyempurnaan prosedur penggunaan teknik supervisi. Adapun langkah lain yaitu semakin memperbanyak umpan balik yang diberikan dari kepala madrasah kepada para guru yang telah disupervisi sehingga akan memberikan manfaat yang langsung dapat dirasakan para guru. Pada akhirnya para guru mampu memperbaiki kelemahan yang dimiliki dan mampu mengembangkan kompetensinya secara maksimal.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur alhamdulillah, penulis haturkan ke hadirat Illahi Rabbi yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang penulis nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, maka penulisan skripsi ini tentunya masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu terbuka dan sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga penulisan skripsi ini dapat memberi manfaat baik bagi penulis maupun kalangan akademis dan khususnya bagi dunia pendidikan.

Selanjutnya tidak lupa pula penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses dan penyusunan skripsi ini, semoga Allah SWT menghitung ini sebagai ibadah serta senantiasa meridhoi setiap langkah bagi para hamba-hamba-Nya untuk selalu berbuat baik. Amin Ya Robbal 'alamin..

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Azhari. *Supervisi Rencana Program Pembelajaran*. Jakarta: Rian Putra, 2004.
- Ary H. Gunawan. *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- B. Surya Subrata. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- Departemen Agama RI. *Petunjuk Pelaksanaan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995.
- Hastuti Nurul Hasanah. "Analisis Kinerja Supervisor Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah (Studi Analisis Pada Departemen Agama Kota Yogyakarta)". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Lexy J. Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Miles B. Matthew dkk. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UII Press, 1992.
- M. Ngalm Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
- Mulyasa. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.
- Muslich Shabir. *Terjemah Riyadhhus Shalihin I*. Semarang: PT Karya Toha Putra, 2004.
- Nafisah Kurniawati. "Analisis Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru di MAN Yogyakarta". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Noeng Muhadjir. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003.
- Oteng Sutisna. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoretis untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa, 1989.

Piet A. Sahertian dkk. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usana Nasional, 1982.

\_\_\_\_\_. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.

Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Sardjuli. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Solo: Era Intermedia, 2001.

Sardjono dkk. *Panduan Pemulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.

S. Nasution. *Metode Research (penelitian ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

\_\_\_\_\_. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sutrisno Hadi. *Metodologi Reseach Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

Tim Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2004.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Winarno Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1982.

Yusak Burhanuddin. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.